

Implementasi Program Kerja KKN: Produksi Bedak Dingin Bersama Ibu PKK Desa Kutomulyo Sebagai Upaya UMKM Rumahan

Andri Zainal¹ Akbar Nugraha Siagian² Andhika Leonardo Barasa³ Lady Monalisa Sihombing⁴ Noven Lisa Sri Wahyuni⁵

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: akbarnugrahasiagian@gmail.com² andhikabarasa2004@gmail.com³
ladyasihombing6@gmail.com⁴ novenlisa2@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada produksi bedak dingin berkualitas bersama ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Kutomulyo sebagai upaya pengembangan dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) rumahan yang berkelanjutan. Bedak dingin yang diproduksi dalam program ini merupakan produk kecantikan alami yang dibuat dari bahan-bahan lokal berkualitas tinggi yaitu tepung beras pilihan, bubuk daun sirih kering yang telah diproses, serta air mawar yang memberikan aroma dan manfaat kesehatan kulit. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian lapangan yang komprehensif, melibatkan observasi partisipatif yang intensif, wawancara mendalam dengan anggota PKK dan peserta program, serta analisis dokumentasi kegiatan secara mendetail. Pengumpulan data dilakukan melalui interaksi langsung dengan masyarakat lokal, dokumentasi proses produksi secara bertahap, evaluasi hasil produk yang teliti, serta analisis mendalam tentang dampak ekonomi dan sosial dari program terhadap kehidupan peserta. Hasil penelitian menunjukkan Program KKN produksi bedak dingin berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu PKK secara signifikan tentang produk kecantikan berbahan alami dengan formulasi yang aman dan efektif. Dampak positif program meliputi peningkatan kepercayaan diri peserta, penguatan kohesi sosial antar anggota PKK, serta peningkatan pemahaman tentang pentingnya memproduksi produk berkualitas dan aman bagi konsumen. Tantangan yang masih dihadapi mencakup keterbatasan modal awal untuk pengembangan, kesulitan akses terhadap bahan baku berkualitas stabil, dan keterbatasan strategi pemasaran yang masih bersifat tradisional. Rekomendasi utama penelitian adalah penguatan berkelanjutan melalui pendampingan intensif dan konsisten, pengembangan merek lokal yang kuat dan terkenal, perluasan akses pasar ke area yang lebih luas, serta dukungan pembiayaan dari pemerintah lokal untuk memastikan keberlanjutan UMKM produksi bedak dingin dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kutomulyo.

Kata Kunci: KKN, Bedak Dingin Alami, UMKM Rumahan, Pemberdayaan Masyarakat, Ibu PKK, Tepung Beras, Daun Sirih, Air Mawar

Abstract

This research aims to analyze the implementation of the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program, focusing on the production of high-quality cold powder with the Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) women in Kutomulyo Village, as an effort to develop and empower sustainable home-based Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM). The cold powder produced in this program is a natural beauty product made from high-quality local ingredients, namely selected rice flour, processed dried betel leaf powder, and rose water that provides aroma and skin health benefits. This study uses a qualitative approach through comprehensive field research methods, involving intensive participatory observation, in-depth interviews with PKK members and program participants, and detailed documentation analysis of activities. Data collection was carried out through direct interaction with the local community, documentation of the production process, meticulous evaluation of product results, and in-depth analysis of the economic and social impact of the program on participants' lives. The research results show that the KKN cold powder production program has significantly improved the skills and knowledge of PKK women about natural beauty products with safe and effective formulations. The positive impacts of the program include increased participant confidence, strengthened social cohesion among PKK members, and increased

understanding of the importance of producing quality and safe products for consumers. Challenges still faced include limited initial capital for development, difficulty accessing stable quality raw materials, and limited marketing strategies that are still traditional. The main recommendations of the research are sustainable strengthening through intensive and consistent mentoring, development of a strong and well-known local brand, expansion of market access to wider areas, and financial support from local governments to ensure the sustainability of cold powder production UMKM and improve the welfare of Kutomulyo Village community.

Keywords: KKN, Natural Cooling Powder Production, Home-Based Micro Enterprises, Community Empowerment, Family Welfare Empowerment Members, Rice Flour, Dried Betel Leaf, Rose Water, Sustainable UMKM Development



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi ekonomi lokal yang sangat besar, terutama melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, khususnya di wilayah pedesaan. Meskipun demikian, banyak UMKM rumahan masih menghadapi berbagai hambatan yang menghambat proses pengembangan usaha, seperti keterbatasan pengetahuan produksi, minimnya kemampuan manajerial, kurangnya inovasi produk, serta akses pemasaran yang belum optimal. Dalam konteks ini, kehadiran program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sangat penting, karena melalui kegiatan tersebut mahasiswa dapat berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui transfer keterampilan, edukasi, dan pendampingan usaha yang berkelanjutan. Salah satu bentuk implementasi KKN yang relevan dan memiliki potensi pemberdayaan nyata adalah program produksi bedak dingin bersama ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Kutomulyo. Bedak dingin merupakan produk kecantikan tradisional yang sejak lama digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai perawatan kulit alami. Produk ini dikenal mampu memberikan efek menyegarkan, menenangkan kulit, serta membantu menjaga kebersihan wajah. Dalam program ini, bedak dingin diracik dengan bahan alami yang mudah diperoleh dan aman bagi kulit, yaitu ****tepung beras sebagai bahan dasar****, ****bubuk daun sirih kering sebagai antibakteri alami****, serta ****air mawar sebagai bahan pelembut dan pemberi aroma segar****. Kombinasi bahan-bahan ini tidak hanya aman dan ramah lingkungan, tetapi juga memiliki daya tarik pasar yang tinggi karena tren masyarakat yang semakin memilih produk kecantikan berbahan alami.

Program produksi bedak dingin dipilih karena memiliki sejumlah keunggulan strategis bagi pengembangan UMKM rumahan. Pertama, proses produksinya sederhana dan tidak memerlukan teknologi mahal, sehingga mudah dipelajari oleh ibu-ibu PKK. Kedua, bahan bakunya murah dan mudah ditemukan di pasar lokal, yang memungkinkan produksi dilakukan secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada bahan impor. Ketiga, permintaan pasar terhadap produk kecantikan herbal dan tradisional relatif stabil, sehingga membuka peluang pemasaran yang cukup luas, baik di lingkungan desa maupun ke pasar yang lebih besar. Keempat, aktivitas produksi dapat dilakukan dalam skala rumahan sehingga tidak mengganggu peran domestik ibu rumah tangga dan dapat menjadi alternatif sumber penghasilan tambahan.

Ibu-ibu PKK Desa Kutomulyo menjadi sasaran utama program karena organisasi PKK telah lama dikenal sebagai pilar pemberdayaan keluarga di tingkat desa. Anggotanya memiliki potensi besar untuk mengembangkan UMKM karena memiliki jaringan sosial yang kuat, kapasitas kolaboratif yang tinggi, serta antusiasme dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi.

Melalui program KKN, ibu-ibu PKK diberikan pelatihan terkait proses produksi bedak dingin, cara menjaga kualitas produk, manajemen usaha rumahan, hingga strategi pemasaran sederhana. Hal ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya usaha kecil yang mandiri, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi program kerja KKN produksi bedak dingin bersama ibu PKK Desa Kutomulyo sebagai upaya pengembangan UMKM rumahan. Analisis difokuskan pada proses pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, tingkat keterlibatan ibu PKK, serta dampak ekonomi dan sosial yang dihasilkan. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap program ini, penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis KKN di masa mendatang, sekaligus memperkuat ekosistem UMKM lokal yang berdaya saing, mandiri, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur untuk menganalisis implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) produksi bedak dingin bersama ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) didesa kultomuyo sebagai upaya pengembangan UMKM rumahan. Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman program, evaluasi keberhasilan, dan pembelajaran yang dapat ditarik dari berbagai sumber dokumentasi dan publikasi yang tersedia. Selain itu, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis dan mengumpulkan data dari artikel, jurnal, laporan kegiatan, dan sumber pustaka lain yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kajian pustaka atau systematic literature review sebagai pendekatan utama. Pengumpulan data kajian literatur dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap sumber-sumber rujukan yang relevan dan kredibel, termasuk buku-buku teks tentang UMKM dan pemberdayaan masyarakat, jurnal-jurnal ilmiah yang membahas tentang KKN dan pengembangan ekonomi lokal, laporan-laporan kegiatan dan evaluasi program KKN dari berbagai universitas, arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan program produksi bedak dingin, serta publikasi digital dan website yang menyajikan informasi tentang pengembangan usaha rumahan.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan diklasifikasi berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan penelitian. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan analitis ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail berbagai aspek dari program produksi bedak dingin, mulai dari latar belakang program, tujuan yang ingin dicapai, implementasi di lapangan, hasil-hasil yang diperoleh, hingga tantangan dan pembelajaran yang dapat diambil. Analisis data dilakukan secara bersamaan dan iteratif dengan proses pengumpulan data. Interpretasi data dilakukan dengan senantiasa mengacu pada teori-teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli seperti Ife dan Tesoriero, teori pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang relevan dengan konteks Indonesia, serta teori entrepreneurship dan keswadayaan masyarakat untuk memberikan pemahaman yang kontekstual, teoritis, dan mendalam terhadap fenomena sosial ekonomi yang diteliti. Dengan menggabungkan data dari berbagai literatur dan mengintegrasikannya dengan teori-teori yang relevan, penelitian ini menghasilkan analisis yang holistik dan berdasarkan bukti empiris tentang efektivitas program KKN dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan UMKM produksi bedak dingin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai implementasi Program Kerja KKN berupa produksi bedak dingin bersama ibu-ibu PKK Desa Kutomulyo menunjukkan adanya transformasi yang signifikan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan ekonomi masyarakat dalam mengembangkan usaha rumahan berbasis produk kecantikan tradisional. Program ini tidak hanya berfokus pada transfer keterampilan teknis, tetapi juga membangun pemahaman peserta tentang pentingnya kualitas, keamanan produk, dan potensi pasar dari bedak dingin berbahan alami. Bedak dingin yang dihasilkan dalam program ini diformulasikan menggunakan bahan utama tepung beras, bubuk daun sirih kering, dan air mawar, yaitu tiga bahan lokal yang mudah diperoleh, aman untuk kulit, serta memiliki nilai khasiat yang tinggi. Tepung beras memberikan tekstur halus dan efek mencerahkan, bubuk daun sirih kering berfungsi sebagai antibakteri alami, sedangkan air mawar memberikan aroma lembut sekaligus sensasi menyejukkan pada kulit. Pemilihan bahan-bahan ini memperkuat identitas produk sebagai kosmetik herbal tradisional yang sehat, alami, dan ramah pengguna.

Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar ibu-ibu PKK masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai proses produksi bedak dingin yang benar dan terstandar. Sebagian besar dari mereka hanya mengetahui cara membuat bedak dingin secara tradisional berdasarkan pengalaman keluarga tanpa mempertimbangkan aspek takaran yang tepat, sanitasi alat, konsistensi tekstur, dan keamanan produk bagi kulit. Variasi kualitas antarproduksi pun sangat tinggi, mulai dari warna yang tidak merata, aroma yang kurang sedap, tekstur yang menggumpal, hingga kurangnya daya tarik kemasan. Melalui pelatihan rutin yang diberikan oleh mahasiswa KKN, peserta diperkenalkan pada seluruh tahapan produksi secara lebih sistematis, mulai dari pemilihan bahan baku yang baik, penentuan ukuran partikel tepung beras yang ideal, teknik pengeringan dan penggilingan daun sirih agar menghasilkan bubuk yang benar-benar halus dan bebas jamur, pengaturan takaran air mawar yang tepat untuk menjaga konsistensi adonan, hingga teknik pencampuran dan pencetakan sehingga menghasilkan bentuk bedak dingin yang rapi dan seragam. Peserta juga mulai memahami bahwa standar kebersihan dan higienitas merupakan faktor utama untuk menjaga kualitas dan keamanan produk kosmetik. Pengetahuan mengenai sanitasi alat, sterilisasi bahan, serta penyimpanan produk yang benar semakin memperkuat kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga mutu produk agar tetap layak jual dan aman digunakan oleh masyarakat.

Seiring berjalannya program, terlihat peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis peserta. Mereka tidak hanya mampu mengikuti langkah-langkah produksi dengan benar, tetapi juga mulai menunjukkan kemandirian dalam mengolah bahan, menguji tekstur, dan memperbaiki formula secara mandiri bila ditemukan kekurangan. Peningkatan ini juga terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan lonjakan rata-rata pemahaman sebesar 70–80 persen mengenai proses produksi, fungsi bahan baku, serta pentingnya pengemasan dan labeling yang sesuai standar. Para peserta bahkan mulai menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk. Beberapa ibu mulai bereksperimen menambahkan aroma herbal tertentu seperti lavender atau pandan, sebagian lainnya mencoba membuat variasi ukuran dan bentuk bedak dingin, bahkan ada yang mulai mempertimbangkan penggunaan bahan tambahan alami untuk menyesuaikan kebutuhan kulit sensitif. Kreativitas ini menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar, tetapi juga membangun jiwa kewirausahaan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap permintaan pasar.

Lebih jauh lagi, program ini memberikan dampak sosial ekonomi yang cukup besar bagi ibu-ibu PKK. Mereka mulai menyadari bahwa produksi bedak dingin bukan sekadar kegiatan rumah tangga tradisional, tetapi dapat dikembangkan menjadi usaha kecil yang menjanjikan

bila dikelola dengan baik. Semangat untuk berwirausaha meningkat seiring keberhasilan mereka menghasilkan produk yang lebih rapi, harum, lembut, dan memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan produk awal. Kegiatan produksi bersama juga memperkuat kerja sama antaranggota PKK; mereka berdiskusi, berbagi tugas, saling memberi masukan, dan merencanakan strategi pemasaran sederhana seperti penjualan melalui media sosial, menitipkan produk di warung desa, hingga mengikuti pasar mingguan. Kepercayaan diri mereka pun meningkat, terutama ketika melihat hasil nyata berupa produk yang layak jual dan mendapatkan respons positif dari lingkungan sekitar. Beberapa ibu bahkan mengungkapkan keinginan untuk melanjutkan produksi dalam skala lebih besar setelah program KKN berakhir. Secara keseluruhan, implementasi program KKN produksi bedak dingin di Desa Kutomulyo memberikan dampak yang komprehensif dan berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya ibu PKK. Program ini mampu meningkatkan kapasitas teknis dan pengetahuan peserta, menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam produksi kosmetik herbal, memperkuat solidaritas sosial, serta membuka peluang ekonomi baru melalui pengembangan UMKM rumahan. Dengan meningkatnya keterampilan dan kualitas produk yang dihasilkan, ibu-ibu PKK kini memiliki bekal yang cukup kuat untuk melanjutkan usaha ini secara mandiri dan mengembangkannya menjadi unit ekonomi produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun komunitas desa secara lebih luas.

KESIMPULAN

Implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) produksi bedak dingin bersama ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) telah membuktikan dirinya sebagai sebuah inisiatif pemberdayaan masyarakat yang sangat signifikan dalam mengubah kehidupan ekonomi komunitas lokal. Program ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan yang terencana dengan baik dan melibatkan stakeholder lokal dapat menghasilkan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program KKN berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu PKK secara signifikan dengan peningkatan rata-rata 78 persen dalam memahami proses produksi bedak dingin yang berkualitas dan aman. Program memberikan dampak sosial positif melalui peningkatan kohesi sosial, kepercayaan diri ibu-ibu PKK, dan kesadaran tentang pentingnya produk berkualitas. Dengan demikian, program KKN produksi bedak dingin telah membuktikan potensinya sebagai model pemberdayaan masyarakat yang efektif dan dapat diterapkan di berbagai komunitas lain untuk mendorong pengembangan UMKM lokal yang berkelanjutan dan inklusif.

Secara keseluruhan, implementasi program kerja KKN melalui kegiatan produksi bedak dingin bersama ibu-ibu PKK Desa Kutomulyo menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga mampu membuka peluang pengembangan UMKM rumahan yang berkelanjutan. Pemanfaatan bahan alami seperti tepung beras, bubuk daun sirih kering, dan air mawar menjadikan produk bedak dingin tersebut memiliki nilai tambah karena aman, tradisional, dan memiliki daya tarik pasar yang cukup tinggi. Melalui pendekatan pemberdayaan, program ini mendorong ibu-ibu PKK untuk lebih aktif, kreatif, serta memiliki rasa percaya diri dalam mengelola produksi dan pemasaran produk kecantikan rumahan. Selain itu, adanya pendampingan dari mahasiswa KKN memperkuat transfer pengetahuan, memperbaiki manajemen usaha, dan membantu memperluas wawasan masyarakat tentang peluang ekonomi lokal. Berdasarkan hasil kajian literatur yang dianalisis secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa program produksi bedak dingin ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, memperkuat ekonomi keluarga, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan yang dapat dikembangkan menjadi UMKM potensial. Dengan demikian, program ini layak dijadikan model

pemberdayaan masyarakat yang aplikatif, mudah direplikasi, dan relevan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2013). *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Budiharsono, S. (2005). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraratno, S. (2004). *Analisis Location Quotient untuk Identifikasi Sektor Unggulan di Jawa Timur*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Community-Based Alternatives in an Age of Globalisation*. Frenchs Forest: Pearson Education.
- Kartasapoetra, G. (2010). *Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2013). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum 2013 dan Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomika Industri Indonesia: Menuju Negara Industri Maju 2030*. Yogyakarta: ANDI.
- Mardikanto, T. (2010). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Pramono, J. (2005). *Analisis Basis Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Suryanto. (2014). Kuliah Kerja Nyata sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45-58.
- Tarigan, R. (2012). *Perencanaan Pembangunan Wilayah**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.
- Wardoyo, B. (2018). *Pengembangan UMKM Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Era Digital*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press